

Research Article

Karakteristik Produsen Benih Padi Bersertifikat Dan Pangsa Pasar Di Wilayah Banyuwangi**Imama Nuruz Izaati^{1*}, Iid Mufaidah², Azwar Annas³, Siti Fariha⁴, Riska Ayu Amelia⁵**

1,2,3,4,5 Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Jember, Indonesia

*Korespondensi: imamanuruziaati@unmuhjember.ac.id**ABSTRACT**

The use of quality seeds is one of the efforts to increase domestic food production. Banyuwangi Regency as one of the areas producing rice seeds produced by 11 seed producer units. Rice seed producers in Banyuwangi Regency develop approximately 31 varieties of rice seeds. These certified rice seed producers will form a seed market share that describes the market strength of each seed producer. The analysis method used is descriptive statistics and market share. The results of the descriptive statistical analysis, the characteristics of seed producers are grouped based on the form of business unit, production and sales volume, and the class of seeds produced. Meanwhile, based on the market share analysis, the results obtained are UD Sari Makmur as the producer with the largest market share in the Banyuwangi area with a value of 44%.

Keywords: Producers, Certified Rice Seed, Producer Characteristics, Market Share

ABSTRAK

Peningkatan produksi pangan domestik menjadi upaya dalam pemenuhan pangan dan gizi masyarakat. Salah satu faktor yang mendukung tercapainya peningkatan produksi pangan adalah penggunaan benih bermutu. Kabupaten Banyuwangi sebagai salah satu daerah penghasil benih padi yang diproduksi oleh 11 unit produsen benih. Terdapat 31 varietas benih padi yang dikembangkan oleh produsen benih di Kabupaten ini. Produsen benih padi bersertifikat ini memiliki karakteristik dan kekuatan dalam memperoleh pangsa pasar yang berbeda-beda. Volume produksi dan tingkat penjualan setiap produsen akan menentukan konsentrasi pasar di wilayah Banyuwangi. Metode analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif dan *market share*. Hasil analisis statistik deskriptif, karakteristik produsen benih dikelompokkan berdasarkan bentuk unit usaha, volume produksi dan penjualan, serta kelas benih yang diproduksi. Sementara berdasarkan analisis pangsa pasar diperoleh hasil UD Sari Makmur sebagai produsen dengan pangsa pasar terbesar di wilayah Banyuwangi dengan nilai 44%.

Kata Kunci: Produsen, Benih Padi Bersertifikat, Karakteristik Produsen, Market Share

ARTICLE HISTORY

Received: 09.05.2025

Accepted: 29.05.2025

Published: 30.11.2025

ARTICLE LICENCE

Copyright © 2025 The

Author(s): This is an

open-access article

distributed under the

terms of the Creative

Commons Attribution

ShareAlike 4.0

International (CC BY-SA 4.0)

1. Latar Belakang

Pemenuhan pangan dan gizi masyarakat dilihat dari tingkat pencapaian ketersediaan pangan yang dikonsumsi baik secara kuantitas, kualitas, dan keragamannya (Arif et al., 2020). Ketercapaian ketersediaan pangan harus didukung kebijakan pengembangan sistem ketahanan pangan. Sistem ketahanan pangan yang dikembangkan berbasis keragaman bahan pangan domestik (Miyasto, 2014). Pengembangan sistem ketahanan pangan di suatu wilayah memiliki tujuan untuk menjamin ketersediaan pangan dari segi jumlah dan mutu, serta tingkat harga pangan yang terjangkau dengan memperhatikan pendapatan masyarakat (Chaireni et al., 2020). Upaya dalam penyediaan pangan dapat dilakukan dengan meningkatkan produksi dan produktivitas komoditas tanaman pangan.

Penggunaan benih bermutu merupakan salah satu komponen teknologi dalam upaya peningkatan produksi dan produktivitas tanaman pangan salah satunya padi (Alfons, 2007). Penggunaan benih bermutu (bersertifikat) menjadi salah satu faktor kunci keberhasilan peningkatan produksi padi (Raditya et al., 2015). Ketersediaan benih bermutu mutlak diperlukan secara enam tepat yaitu tepat varietas, mutu, jumlah, waktu, lokasi, dan harga (Sayaka et al., 2020). Benih padi bersertifikat termasuk kategori sistem perbenihan formal, dimana proses produksinya dengan sistem pengawasan serta standar sertifikasi yang telah lulus uji lapangan dan uji laboratorium (Siregar, 2016). Provinsi Jawa Timur dikenal sebagai salah satu produsen benih padi terbesar di Indonesia. Terdapat 592 produsen yang menjalankan usaha di bidang produksi benih padi bersertifikat (Izaati, 2017).

Kabupaten Banyuwangi menjadi salah satu wilayah satgas UPT.PSBTPH dengan jumlah produsen benih padi bersertifikat sebanyak 19 pada Tahun 2016 (Izaati, 2017). Saat ini jumlah produsen benih padi bersertifikat mengalami penurunan menjadi 11 produsen. Produsen tersebut mengembangkan sekitar 31 varietas benih padi bersertifikat yang dipasarkan hingga ke luar Kabupaten Banyuwangi. Setiap produsen benih padi memiliki tingkat penjualan yang berbeda di suatu wilayah pasar, sehingga pangsa pasar yang diperoleh juga akan berbeda.

Setiap produsen benih padi bersertifikat menggunakan strategi mencari keuntungan dengan meningkatkan kinerjanya. Salah satu cara meningkatkan kinerja produsen adalah berusaha memperoleh pangsa pasar untuk meningkatkan derajat konsentrasi pasar (Nendissa et al., 2018). Kondisi ini dapat menyebabkan terjadinya ketimpangan pasar (pasar tidak efisien). Penurunan jumlah produsen benih mengindikasikan ketimpangan pasar yang terjadi pada pasar benih padi bersertifikat di Kabupaten Banyuwangi.

Kajian tentang pangsa pasar pada sektor pertanian, lebih banyak dilakukan pada output hasil pertanian daripada input produksi. Salah satu pasar input produksi yang perlu dikaji adalah benih padi. Terdapat beberapa penelitian pangsa pasar benih padi yang dilakukan di beberapa kabupaten seperti Mojokerto, Sumenep, dan Madiun menunjukkan struktur pasar oliopoli (Safitri, 2015; Wahyudi; 2015; Wardhana, 2019). Struktur pasar oligopoli yang terbentuk mengindikasikan pasar yang tidak efisien (Ratya Anindita, 2017). Mekanisme pasar yang tidak efisien akan menyebabkan produsen tidak mampu bertahan di pasar. Diperlukan peran pemerintah seperti bantuan peralatan yang memadai, pelatihan teknik produksi benih, dan kredit subsidi agar industri benih padi lebih kompetitif (Sayaka, 2015).

Terjadinya penurunan jumlah produsen benih padi bersertifikat perlu dilakukan kajian mengenai karakteristik produsen benih padi dan pangsa pasar di wilayah Banyuwangi. Untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi pelaku pasar benih padi bersertifikat yang tidak mampu bertahan di pasar. Selain itu, perkembangan industri benih padi dari waktu ke waktu perlu dikaji agar pasar benih menjadi kompetitif. Hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pelaku pasar dalam menghadapi mekanisme pasar yang tidak efisien.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui karakteristik produsen benih padi bersertifikat di Banyuwangi. Sementara untuk melihat konsentrasi pasar menggunakan market share. Analisis statistik deskriptif menggunakan ukuran pemusatan (Sugiyono, 2017). Analisis dilakukan dengan mengelompokkan produsen benih padi di Banyuwangi berdasarkan beberapa kriteria. Kriteria yang digunakan yaitu bentuk unit usaha yang dimiliki setiap produsen, volume produksi dan volume penjualan di wilayah Banyuwangi, dan kelas benih yang di produksi.

Selanjutnya untuk mengetahui kekuatan pasar masing-masing produsen benih digunakan analisis market share. Pengukuran pangsa pasar suatu komoditas perlu mempertimbangkan jumlah dan ukuran perusahaan (Kazemzadeh & Sheikh, 2015). Pangsa pasar merupakan salah satu indikator dalam menentukan kekuatan pasar suatu perusahaan. Untuk mengukur pangsa pasar, sebaiknya dilakukan sensus terhadap seluruh perusahaan yang terlibat dalam penjualan suatu komoditas (Ratya Anindita, 2017). Pangsa pasar diukur dengan rasio volume penjualan oleh satu perusahaan terhadap total volume penjualan komoditas tersebut di pasar. Pangsa pasar dirumuskan sebagai berikut:

$$S_i = \sum_{i=1}^n \frac{n_i}{N} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- S_i : *market share* perusahaan ke-i
- n_i : volume penjualan perusahaan ke-i
- N : total volume penjualan di pasar.

3. Hasil dan Pembahasan

Karakteristik produsen merupakan pencari yang menunjukkan kondisi internal produsen benih padi di Kabupaten Banyuwangi. Pengelompokkan produsen untuk

mempermudah distribusi data. Produsen dikelompokkan berdasarkan kriteria bentuk unit usaha yang dimiliki. Selanjutnya pemusatan data menggunakan nilai rata-rata berdasarkan kriteria luas lahan, lama usaha, volume penjualan, dan volume produksi. Gambaran karakteristik produsen berdasarkan kriteria yang telah ditentukan akan memberikan penjelasan pelaku pasar benih padi dalam memasarkan benih di wilayah Kabupaten Banyuwangi.

Bentuk Unit Usaha, Lama Usaha, dan Luas lahan.

Produsen benih memiliki keanekaragaman bentuk unit usaha yaitu Perseroan Terbatas (PT), Commanditaire Vennootschaap (CV), dan Unit Dagang (UD). Perbedaan bentuk unit usaha menggambarkan penentuan strategi pemasaran penjualan produk. Strategi pemasaran berpengaruh terhadap tingkat penjualan dan menentukan perolehan pangsa pasar setiap unit usaha (Salim & Rahmadhani, 2024). Selain bentuk unit usaha produsen benih juga memiliki keanekaragaman lama usaha dan luas lahan.

Lama usaha produsen benih merupakan indikator kemampuan produsen untuk bertahan dan memperoleh pangsa pasar di suatu wilayah. Dalam menjalankan usaha produksi benih produsen menghadapi tantangan pada proses budidaya dan pemasaran. Semakin lama usaha yang dijalankan akan meningkatkan kemampuan produsen dalam mengelola unit usahanya. Kemampuan produsen dalam mengelola unit usahanya menjadi peluang memperluas pangsa pasar yang dimiliki (Salim & Rahmadhani, 2024).

Produsen benih padi memiliki keanekaragaman kepemilikan luas lahan. Dalam proses budidaya benih padi bersertifikat produsen menggunakan lahan milik sendiri dan lahan petani penangkar yang menjadi mitra. Luas lahan untuk produksi benih berpengaruh terhadap jumlah produksi benih setiap produsen (Arimbawa & Widanta, 2017). Produsen dengan luasan lahan budidaya yang luas diharapkan dapat meningkat produksi benih padi bersertifikat untuk memenuhi permintaan pasar. Gambaran produsen benih padi berdasarkan kriteria bentuk unit usaha, lama usaha, dan luas lahan tersedia pada tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1 Kriteria Produsen Benih Berdasarkan Bentuk Unit Usaha.

No	Bentuk Unit Usaha	Rata-Rata Lama Usaha (Tahun)	Rata-Rata Luas Lahan Produksi per Musim Tanam (Ha)			
			Milik sendiri	%	Mitra	%
1	UD (n=7)	24.11	14.46	30.3	33.23	69.7
3	PT (n=1)	20	10	15.3	55.3	84.7
4	CV (n=3)	8.3	5	20	20	80

Sumber: Data Primer diolah, 2025

Saat ini terdapat 11 produsen benih padi bersertifikat yang aktif melakukan kegiatan produksi dan pemasaran benih padi. Sebanyak 7 produsen memiliki bentuk usaha UD, 1 produsen bentuk usahanya PT, dan 3 produsen yang bentuk usahanya adalah CV. Bentuk unit usaha yang berbeda akan mempengaruhi perilaku setiap produsen dalam mengambil keputusan produksi dan pemasaran (Sidarta et al, 2023). Salah satu pengambilan keputusan produksi yang dilakukan produsen yaitu penggunaan lahan.

Penggunaan lahan produsen benih dengan bentuk unit usaha UD memiliki rata-rata luas lahan 14.46 Ha dan luas lahan petani penangkar yang menjadi mitra seluas 33.23. Petani penangkar yang menjadi mitra tersebar diberbagai wilayah kecamatan di Kabupaten Banyuwangi. Di Kabupaten Banyuwangi terdapat 1 produsen dengan bentuk unit usaha PT yaitu PT Agrosentosa. Lama usaha produsen ini mencapai 20 tahun dengan rata-rata luas lahan untuk produksinya 10 Ha milik sendiri dan 55.3 Ha milik petani penangkar. Petani penangkar PT Agrosentosa tersebar diberberapa kecamatan seperti Kecamatan Sempu, Singojuruh, Gambiran, Cluring, dan Glenmore. Produsen ini mengalami perubahan bentuk unit usaha dari UD menjadi PT. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh informasi bahwa unit usahanya mengalami perkembangan pesat seiring dnegna permintaan pasar di luar Kabupaten Banyuwangi.

Selain UD dan PT, terdapat 3 produsen benih padi di Kabupaten Banyuwangi yang memiliki bentuk unit usaha CV yaitu CV Mahajaya, CV Sritanjung, dan CV Mulyorejo. CV Mulyorejo merupakan produsen baru benih padi Banyuwangi, sementara CV Mahajaya merupakan produsen lama. CV Mahajaya sempat menghentikan sementara produksi benih padi, dan kembali memproduksi benih 2 tahun terakhir. Rata-rata lama usaha produsen tersebut adalah 8,3 tahun. Rata-rata lahan milik sendiri yang ditanami benih padi seluas 5 Ha sementara lahan milik petani mitra seluas 20 Ha.

Volume Produksi dan Volume Penjualan

Volume produksi benih padi dipengaruhi oleh luas lahan yang dimiliki setiap produsen. Kemampuan produksi benih padi yang beranekaragam akan mempengaruhi tingkat penjualan setiap produsen di suatu wilayah pasar. Volume produksi akan menentukan kemampuan produsen dalam memenuhi permintaan pasar. Keberhasilan setiap unit usaha dalam memproduksi benih ditentukan oleh kemampuan produsen dan petani penangkar yang menjadi mitra. Kemampuan tersebut akan menunjang proses budidaya, sertifikasi benih, *rouging*, dan penanganan pasca panen (Safei et al., 2021). Karakteristik responden berdasarkan rata-rata volume produksi dan volume penjualan dijelaskan pada tabel 3.2.

Tabel 3.2 Kriteria Produsen Berdasarkan Volume Produksi dan Volume Penjualan Satu Musim Tanam

No	Bentuk Usaha	Unit	Rata-Rata Volume Produksi (kg/Musim)		Volume Penjualan Wilayah BWI (Kg/Musim Tanam)
			Total produksi	Produksi Kg/ha	
1	UD (n=7)		201.099,28	5.607	91.370
2	PT (n=1)		543.035	5.720	49.010
3	CV (n=3)		325.315	5.100	96.936,66

Sumber: Data Primer diolah, 2025

Rata-rata volume produktivitas per musim tanam setiap produsen benih berkisar antara 5.100 kg sampai 5.607 kg. Berdasarkan informasi dari produsen benih dalam budidaya keberhasilan panen tergantung pada kondisi agroklimat setiap wilayah. Curah hujan, kondisi tanah, hama dan penyakit, ketersediaan air sangat berpengaruh pada keberhasilan panen. Saat mengalami kegagalan panen, beberapa produsen mengambil keputusan untuk menghentikan sementara proses produksi benih di unit usahanya.

Volume penjualan benih padi bersertifikat di wilayah Kabupaten Banyuwangi berkisar antara 49.010 ton sampai 96.936,66 ton. Perbedaan volume penjualan setiap produsen karena minat konsumen terhadap merek dan varietas tertentu, harga benih, produsen memiliki mitra pemasaran yang strategis, dan kapasitas produksi yang berbeda. Selaras dengan (Murshid et al., 2019) yang menyatakan bahwa harga benih, selera petani, kesesuaian lahan, mutu benih, dan produktivitas berpengaruh terhadap jumlah pembelian benih padi.

Produsen benih padi memiliki wilayah pemasaran meliputi Banyuwangi, Jember, Lumajang, Probolinggo, Situbondo, Bondowoso, Gresik, Kediri, Malang, Mojokerto, Bali, dan Sulawesi. Pemasaran benih padi bersertifikat menjadi ukuran keberhasilan suatu usaha perbenihan. Keberhasilan pemasaran benih ditentukan oleh strategi pemasaran yang dilakukan oleh produsen (Sophia et al., 2024). Produsen perlu mempertimbangkan kondisi internal dan eksternal untuk membangun dan mempertahankan usaha perbenihan di berbagai wilayah pasar.

Kebutuhan Benih Dasar dan Kelas Benih yang Dijual

Produsen benih padi bersertifikat dikategorikan menjadi tiga kelas. Setiap kategori kelas ini berhubungan dengan ketentuan izin produksi kelas benih yang akan dijual. Dalam proses produksi benih padi bersertifikat yang akan dipasarkan produsen membutuhkan benih dasar. Kategori kelas produsen A memiliki izin untuk memproduksi kelas benih Foundation Seed (FS) dan turunannya, kelas produsen B memiliki izin untuk memproduksi

kelas benih Stock Seed (SS) dan turunannya, dan kelas produsen C memiliki izin memproduksi kelas benih Extension Seed (ES). Sistem penyediaan benih padi bersertifikat ini diharapkan mampu meningkatkan ketersediaan benih secara berkelanjutan. Karakteristik produsen berdasarkan kelas benih yang dibutuhkan dan kelas benih yang dijual tersedia pada Tabel 3.3 berikut.

Tabel 3.3 Kriteria Produsen Berdasarkan Kelas Benih yang Dibutuhkan dan Kelas Benih yang Dijual

No	Bentuk Unit Usaha	Kelas Benih yang Dibutuhkan	Kelas Benih yang Dijual
1	UD (n=7)	BS,FS,SS	FS,SS,ES
2	PT (n=1)	BS,FS	FS,SS
3	CV (n=3)	FS	SS

Sumber: Data primer diolah, 2025

Terdapat 4 unit produsen yang memiliki kelas A, yang artinya produsen memiliki izin untuk memproduksi kelas benih FS, SS, dan ES. Untuk memproduksi benih FS produsen membutuhkan benih BS. Sementara 7 unit produsen memiliki kelas B, yang artinya memiliki izin untuk memproduksi kelas benih SS dan ES. Untuk memproduksi kelas benih SS produsen akan menggunakan benih FS, dan untuk memproduksi kelas benih ES produsen membutuhkan benih SS. Dalam memproduksi kelas benih, produsen bermitra dengan petani. Keuntungan bermitra dengan petani penangkar adalah menekan modal untuk sewa dan membayar tenaga kerja, serta membagi risiko dengan petani penangkar jika terjadi kegagalan panen (Sayaka et al., 2020).

Market Share

Ketersediaan benih padi di wilayah pasar Banyuwangi sebesar 2.396.705 kg, yang disuplai oleh 11 produsen benih padi di Banyuwangi. Persentase penguasaan pasar terbesar dipegang oleh UD Sari Makmur sebesar 44,44%. Sementara persentase penguasaan pasar terkecil oleh UD Padi Unggul sebesar 0,31% (Tabel 3.4). Selisih persentase penguasaan pasar mencapai 44,13% antara produsen UD Sari Makmur dan UD Padi Unggul menunjukkan adanya kekuatan potensial yang dimiliki UD Sari Makmur. Seluruh produksi benih padi bersertifikat UD Sari Makmur diserap seluruhnya di pasar Banyuwangi, sementara produsen lain yang skala usahanya lebih besar seperti UD Srijaya dan PT Agrosentosa benih padi yang di produksi banyak dipasarkan ke luar Kabupaten Banyuwangi. Wilayah pemasaran kedua produsen tersebut meliputi Jember, Kediri, Nganjuk, Mojokerto, Malang, Sidoarjo, Bali, Nusa Tenggara, hingga Sulawesi. Pangsa pasar setiap produsen benih Tahun 2024 tersedia pada Tabel 3.4 berikut.

Tabel 3.4 Urutan Produsen Benih Padi Di Kabupaten Banyuwangi Berdasarkan Ketersediaan Benih dan Persentase Pangsa Pasar

No	Nama Produsen	Volume Penjualan	Persentase Pangsa Pasar (Si)
1	UD Sari Makmur	1.065.105	44,44
2	UD Srijaya	418.400	17,45
3	UD Mega Tani	262.400	10,95
4	CV Sri Tanjung	185.760	7,75
5	PT Agrosentosa	147.040	6,13
6	UD Candra Ayu	88.000	3,67
7	CV Mahajaya	85.000	3,54,
8	UD Sari Agung	66.000	2,75
9	CV Mulyorejo	60.000	2,50
10	UD Saudara Tani	11.500	0,48
11	UD Padi Unggul	7.500	0,31
Jumlah		2.396.705	100

Sumber: Data Primer diolah, 2025

Jaminan pasar benih padi bersertifikat merupakan pertimbangan utama bagi produsen dan penangkar untuk menentukan volume dan varietas benih padi yang akan diproduksi (Sayaka et al., 2020). Produsen dan penangkar benih padi bersertifikat mampu meningkatkan produksi benih ketika iklim usaha menguntungkan. Produsen memproduksi benih sesuai dengan permintaan pasar. Selera petani sebagai konsumen benih dapat berubah sesuai dengan daya tahan varietas terhadap serangan hama dan penyakit dan kondisi agroklimat.

4. Kesimpulan

Karakteristik produsen benih padi berdasarkan bentuk unit usaha dikelompokkan menjadi 3 yaitu UD, PT, dan CV. Bentuk unit usaha ini mempengaruhi keputusan produksi maupun pemasaran benih padi. Volume produksi dan penjualan produsen menunjukkan skala usaha yang berbeda setiap bentuk unit usaha. Produsen dengan skala usaha besar, juga memasarkan produknya keluar Provinsi Jawa Timur seperti Bali, Palu, dan Sumbawa. Kelas benih yang dijual produsen yaitu kelas benih FS, SS, dan ES. Kelas benih yang digunakan oleh petani yaitu SS dan ES. Nilai market share terbesar adalah UD Sari Makmur sebesar 44,44% yang mengindikasikan adanya perusahaan dominan dalam penguasaan pasar. Nilai pangsa pasar tersebut mengarah pada pasar yang tidak kompetitif dan menuju monopoli. Sehingga diperlukan analisis lebih mendalam terkait efisiensi operasional pasar untuk mengukur kinerja pasar benih padi di Kabupaten Banyuwangi.

Daftar Pustaka

- Arif, S., Isdijoso, W., Fatah, A. R., & Tamyis, A. R. (2020). Tinjauan Strategis Ketahanan Pangan dan Gizi di Indonesia: Informasi Terkini 2019-2020. In *The SMERU Research Institute*.
- Arimbawa, P. D., & Widanta, A. . B. P. (2017). Pengaruh Luas Lahan, Teknologi dan Pelatihan Terhadap Pendapatan Petani Padi dengan Produktivitas sebagai Variabel Intervening di Kecamatan Mengwi. *Arimbawa, Dika Putu*, 6, 1601–1627.
- Chaireni, R., Agustanto, D., Wahyu, R. A., & Nainggolan, P. (2020). Ketahanan Pangan Berkelanjutan. *Jurnal Kependudukan Dan Pembangunan Lingkungan*, 1(2), 70–79.
- Izaati, I. N. (2017). *Analisis Struktur Pasar Benih Padi Di Kabupaten Banyuwangi*. Universitas Brawijaya. <https://repository.ub.ac.id/id/eprint/132043/>
- Kazemzadeh, E., & Sheikh, Z. (2015). Sales concentration index in the Iranian car market. *Industrija*, 43(4), 129–149. <https://doi.org/10.5937/industrija43-8616>
- Miyasto. (2014). Strategi Ketahanan Pangan Nasional guna Meningkatkan Kemandirian dan Daya Saing Ekonomi dalam Rangka Ketahanan Nasional. *Jurnal Kajian Lemhannas RI*, 1(17), 17–34. <https://jurnal.lemhannas.go.id/index.php/jkl/article/view/151>
- Murshid, R. A., Ekowati, T., & Santoso, S. I. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Pembelian Benih Padi Varietas Ciherang pada Petani di Kabupaten Sragen. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 3(4), 767–776. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2019.003.04.12>
- Nendissa, D. R., Anindita, R., Hanani, N., & Muhaimin, A. W. (2018). Dynamics of Degree of Beef Cattle Market Concentration in Kupang of East Nusa Tenggara, Indonesia. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*, 78(6), 379–384. <https://doi.org/10.18551/rjoas.2018-06.44>
- Raditya, R., Asriani, P. S., & Sriyoto. (2015). Comparison analysis of paddy farming between certified seeds and non-certified seeds users in Kemumu Village Arma Jaya Subdistrict Bengkulu Utara Regency. *Agrisep*, 15(2), 177–186. <https://ejournal.unib.ac.id/agrisep/article/view/780>
- Ratya Anindita, N. B. (2017). *Pemasaran Produk Pertanian*. Andi.
- S, J. A. N. E. S. B. E. R. T. H. Y. A. L. F. O. N. (2007). Benih untuk ketahanan pangan. *Benih Untuk Ketahanan Pangan*, 439–452.
- Safei, A. M., Amanah, S., & Fatchiya, A. (2021). Kapasitas Petani Penangkar Benih Padi di Kabupaten Majalengka: Peran Penyuluhan dan Kelompok Tani. *Jurnal Penyuluhan*,

17(2), 258–273. <https://doi.org/10.25015/17202135543>

- Safitri, D. A. (2015). *Analisis Struktur, Perilaku, dan Kinerja Pasar Benih Padi di Kabupaten Mojokerto*. Universitas Brawijaya. <https://repository.ub.ac.id/id/eprint/130528/>
- Salim, N., & Rahmadhani, S. (2024). Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah. *Among Makarti*, 17(1), 111. <https://doi.org/10.52353/ama.v17i1.634>
- Sayaka, B. (2015). Sistem Perbenihan Padi dan Karakteristik Produsen Benih Padi di Jawa Timur. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 13(2), 185–202. [10.21082/akp.v13n2.2015.185-202](https://doi.org/10.21082/akp.v13n2.2015.185-202)
- Sayaka, B., Dabukke, F. B. M., & Suharyono, S. (2020). Membangun Kemandirian Industri Benih Padi Nasional. *Jurnal Ekonomi Indonesia*, 9(3), 189–207. <https://doi.org/10.52813/jei.v9i3.65>
- Sidarta, Abdul Rasyid, dan A. S. (2023). *Aspek Hukum Ekonomi dan Bisnis*. Prenada Media.
- Siregar, M. (2016). Pembinaan Sistem Perbenihan Terpadu: Kasus Komoditas Kedelai. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 17(1), 14. <https://doi.org/10.21082/fae.v17n1.1999.14-26>
- Sophia, S., Tukidi, T., & Laksono, B. J. (2024). Analisis Strategi Pemasaran Benih Padi Unggul Bersertifikat Di Provinsi Jambi. *JAS (Jurnal Agri Sains)*, 8(2), 275–286. <https://doi.org/10.36355/jas.v8i2.1627>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.